BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pendapat Imam Malik tentang *'iddah* wanita yang haid tidak teratur adalah menunggu selama sembilan bulan, jika tidak hamil. Sedangkan Pendapat Imam Syafi'i tentang *'iddah* wanita yang haid tidak teratur adalah berdasarkan *'iddah* haid, tiga kali quru' (yakni tiga kali suci) walaupun yang demikian itu jauh dan lama. Bahkan selamanya ia berada dalam masa *'iddah.*
2. Dalam *maqāṣid al-syarī'ah*, pendapat Imam Malik tentang *'iddah* wanita yang haid tidak teratur sesuai dengan kebutuhan *darūriyah* yakni memelihara keturunan *(hifz al-nasl*), memelihara jiwa (*hifz al-nafs*), dan memelihara harta benda (*hifz al-'māl*). Sedangkan Pendapat Imam Syafi'i tentang *'iddah* wanita yang haid tidak teratur belum memenuhi tujuan *maqāṣid al-syarī'ah* dalam hal kebutuhan *hājiyah* memelihara jiwa *(hifz al-nafs*), jika melihat dari satu sisi yaitu memang jarak datangnya haid sang satu dengan selanjutnya lama.

B. SARAN

Sesuai dengan kesimpulan yang disebutkan di atas, penulis dapat memberi beberapa saran antara lain:

1. Bagi wanita yang menjalani *'iddah* dan dalam keadaan haid tidak teratur, lebih ringan mengikuti pendapat Imam Malik, walaupun pada dasarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara pendapat Imam Malik dan Imam Syafi'i sama-sama menunggu lama.

2. Secara khusus diharapkan ketentuan yang jelas tentang *'iddah* bagi wanita yang haid tidak teratur, dan bisa dipertimbangkan mengenai alat medis atau kedokteran tes (USG) sebagai salah satu cara dalam mengetahui kehamilan sesorang, yang merupakan salah satu tujuan dari ditetapkannya *'iddah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id